

Upaya Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien Bojonegoro

Novi Dyah Ayu Putri¹, Eka Saptaning Pratiwi², Sriyanti³

¹²³STIT Muhammadiyah Bojoengoro

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-02-2026

Disetujui: 30-04-2026

Key word:

Fine Motor Skills, Early Childhood, Coloring

Kata kunci:

Motorik Halus, Anak Usia Dini, Mewarnai

ABSTRAK

Abstract: *This study aims to describe efforts to improve children's fine motor skills through coloring activities at the Cut Nya' Dien Playgroup in Bojonegoro. This study uses a qualitative case study approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that efforts to improve children's fine motor skills are carried out through nine steps, such as providing media, planning, implementation, individual and group approaches, fun methods, guidance, evaluation, and appreciation. Through this study, the researchers saw that using these 9 strategies is very effective in helping develop children's fine motor skills at the playgroup age level.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak dilakukan melalui sembilan langkah, seperti penyediaan media, perencanaan, pelaksanaan, pendekatan individu dan kelompok, metode yang menyenangkan, bimbingan, evaluasi, dan apresiasi. Melalui penelitian ini peneliti melihat bahwa dengan menggunakan 9 strategi tersebut sangat efektif untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada tingkatan usia kelompok bermain.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat bagi kesiapan dan perkembangan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Seperti fondasi pada sebuah bangunan, keberhasilan pendidikan anak di masa depan sangat bergantung pada bagaimana proses adaptasi dan perkembangan yang dilakukan pada usia dini. Semakin baik dan solid pendidikan yang diterima anak pada tahap awal, semakin siap pula mereka menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, perhatian pada tahap pendidikan awal menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Periode sejak kelahiran hingga memasuki pendidikan dasar adalah masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan anak, yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian dan pendidikan yang baik. Pada tahap ini, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar yang mendukung perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini, seperti kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan agama, seni, kognitif, serta keterampilan hidup.

Salah satu keterampilan yang berkembang pada anak usia dini adalah kemampuan motorik. Namun, pada beberapa anak, latihan tidak selalu efektif dalam meningkatkan kemampuan motoriknya. Hal ini bisa disebabkan oleh masalah pada sistem saraf yang menghambat perkembangan keterampilan motorik tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain faktor genetik, kekurangan gizi, pola pengasuhan, dan latar belakang budaya.

Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi antara otak, sistem saraf, otot, dan saraf. Perkembangan motorik adalah aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Anak dengan keterampilan motorik yang baik cenderung lebih mudah dalam mempelajari berbagai hal baru yang berguna dalam proses pendidikannya. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus melibatkan koordinasi dan penggunaan otot-otot kecil, seperti jari dan tangan, yang memerlukan ketelitian dan sinkronisasi dengan tangan.

Setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda; ada yang berkembang sesuai dengan kematangan usia anak, dan ada pula yang berkembang lebih lambat. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memahami masalah yang dihadapi anak serta mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Kemampuan motorik anak dikategorikan terlambat jika pada usia tertentu anak seharusnya sudah dapat menguasai keterampilan baru, namun perkembangan tersebut belum terlihat. Mengingat betapa pentingnya perkembangan motorik halus pada usia dini, anak-anak harus diberikan kesempatan untuk mencoba dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui berbagai aktivitas.

Kemampuan motorik halus memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini, karena kemampuan ini berkontribusi pada persiapan mereka untuk belajar di jenjang pendidikan dasar (dalam Hasna & Kamtini, 2021). Pada tahap ini, perkembangan motorik halus lebih difokuskan pada koordinasi gerakan tangan dan jari, seperti saat meletakkan atau memegang objek. Keterampilan motorik halus ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga penting untuk mengembangkan gerakan tangan dengan baik, karena ini akan mempengaruhi perkembangan anak di masa mendatang.

Tilong (2016) berpendapat bahwa salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mewarnai yang menyenangkan.

Mewarnai merupakan kemampuan individu untuk memberikan warna pada gambar atau objek yang telah disediakan, yang kemudian dituangkan melalui penggunaan alat warna seperti pensil warna, crayon, atau cat. Kegiatan ini tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga membantu anak dalam melatih koordinasi antara tangan dan mata. Melalui mewarnai, anak belajar untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari dengan presisi. Aktivitas mewarnai memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi, memperkuat keterampilan visual dan perhatian terhadap detail. Mewarnai bukan sekadar mengisi warna

pada gambar, melainkan juga membutuhkan teknik khusus agar gambar lebih indah dan menarik secara visual.

Dengan mewarnai dan melukis, anak dapat melatih keterampilan motorik halus mereka, karena tangan mereka bergerak dan berinteraksi dengan permukaan gambar. Aktivitas ini juga membantu anak mengenal berbagai warna, merangsang imajinasi dan kreativitas, melatih kemampuan konsentrasi, serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya.

Hasil observasi di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien Desa Pesen menjadi salah satu aktivitas favorit anak-anak usia dini. Setiap minggunya, Guru - Guru memberikan waktu khusus bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan mewarnai berbagai objek seperti buah, hewan, dan tokoh kartun. Anak-anak terlihat sangat antusias saat mewarnai, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan peningkatan dalam keterampilan memilih warna, menggenggam alat tulis, dan menyelesaikan gambar secara mandiri. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan penuh warna ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sangat penting untuk mendukung motivasi dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran motorik halus.

Selain itu, guru - guru di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien juga menunjukkan kreativitas dalam mendampingi kegiatan mewarnai. Mereka tidak hanya menyediakan gambar cetakan, tetapi juga mengaitkan tema mewarnai dengan tema pembelajaran mingguan, seperti tema lingkungan, keluarga, atau hewan peliharaan. Hal ini membuat kegiatan mewarnai makin bermakna dan mendidik. Melihat antusiasme anak, Guru, dan orang tua, serta manfaat nyata yang ditimbulkan, kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam sebagai sarana meningkatkan motorik halus anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam dalam upaya peningkatan motorik halus yang dikembangkan melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa, kegiatan, atau kelompok tertentu secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*) dengan fokus pada pengumpulan data yang lengkap, meliputi data primer (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta data sekunder (dokumen pendukung, referensi, dan literatur yang relevan). Subjek penelitian adalah guru kelompok bermain dan peserta didik kelompok bermain di Cut Nya' Dien Desa Pesen Kanor Bojonegoro. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, serta hasil kerja anak. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan November 2025.

HASIL

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, guru di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terencana. Salah satu kegiatan utama yang diterapkan secara rutin adalah kegiatan mewarnai, yang telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan Media Pembelajaran yang Sesuai dan Memadai

Pentingnya media pembelajaran dalam menunjang pengembangan motorik halus menjadi perhatian utama sekolah. Guru Kelompok Bermain di Cut Nya' Dien menjelaskan bahwa media yang tepat akan membantu anak lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Maka dari itu sangat penting memiliki media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar terutama dalam media untuk mewarnai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak membawa krayon dan buku gambar masing-masing. Guru juga menyiapkan cadangan alat mewarnai. Anak-anak terlihat antusias ketika diberikan media baru, seperti krayon warna cerah atau gambar yang belum pernah mereka warnai sebelumnya.

2. Perencanaan Kegiatan Mewarnai secara Sistematis dalam RPPH

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara sistematis. RPPH disusun dengan memperhatikan aspek perkembangan anak, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, serta metode yang akan diterapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dijadwalkan dua kali seminggu dan disesuaikan tema mingguan. Dalam RPPH tercantum tujuan kegiatan, media yang digunakan, serta waktu pelaksanaan. Gambar-gambar yang disediakan bervariasi dan sesuai topik pembelajaran.

3. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai yang Terprogram dan Konsisten

Kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien dilaksanakan secara terprogram dan rutin agar dapat mengasah keterampilan motorik halus anak dengan optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Anak-anak dibimbing secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus mereka, yang tercermin dari sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada berbagai indikator keterampilan motorik halus. Selain itu, alat-alat mewarnai yang digunakan tersedia dalam kondisi baik dan mencukupi untuk seluruh peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan optimal. Dari sisi guru, observasi menunjukkan bahwa guru memberikan arahan yang jelas dan melakukan pendampingan secara individual maupun kelompok sesuai kebutuhan anak. Guru juga memastikan ketersediaan media pembelajaran yang memadai serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan nyaman dan maksimal.

4. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan contoh mewarnai secara langsung di depan kelas, kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut dengan menggunakan alat masing-masing. Metode ini sangat efektif dalam membantu anak memahami teknik memegang krayon dan mengisi gambar dengan tepat, sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal.

5. Pendekatan Pembelajaran Individu dan Kelompok

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai adalah pendekatan pembelajaran individu dan kelompok. Pendekatan individu efektif meningkatkan konsentrasi anak dalam mewarnai, terlihat dari banyaknya anak yang mencapai kategori BSH dan BSB. Sementara itu, pendekatan berkelompok membantu mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama. Guru juga mampu mengelola kedua pendekatan ini secara fleksibel sesuai kebutuhan anak.

6. Penciptaan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Interaktif

Suasana yang diciptakan oleh Kelompok Bermain di Cut Nya' Dien Bojonegoro menekankan pada pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak lebih antusias. Anak-anak tampak antusias, fokus, dan aktif dalam kegiatan mewarnai. Sebagian besar menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik (kategori BSH dan BSB). Guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan anak dan berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi serta mendukung keterlibatan aktif anak-anak.

7. Pembimbingan dan Pendampingan oleh Guru

Guru memberikan bantuan secara personal kepada setiap anak selama kegiatan mewarnai berlangsung. Guru membantu anak membetulkan cara memegang krayon, memberi motivasi saat anak mulai ragu, serta menstimulasi kemandirian anak melalui pertanyaan sederhana seperti, "Kamu mau mewarnai apa duluan?" Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya hadir sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pendamping yang peka terhadap kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak. Pendampingan personal ini terbukti efektif dalam mendorong perkembangan motorik halus dan kemandirian anak secara optimal. Guru memberikan bantuan secara personal kepada anak.

8. Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan

Guru Kelas secara aktif melakukan observasi saat kegiatan berlangsung. Guru tampak memperhatikan posisi duduk anak agar nyaman dan mendukung fokus saat mewarnai. Selain itu, guru mengamati cara anak memegang krayon dan memberikan bimbingan langsung jika diperlukan. Guru juga mencermati hasil akhir mewarnai anak, memastikan warna tidak keluar garis. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada hasil gambar, tetapi juga pada proses anak saat berkegiatan, termasuk teknik mewarnai dan tingkat ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas.

Hasil observasi menunjukkan anak-anak menunjukkan ketekunan, kemandirian, dan percaya diri saat mewarnai. Sebagian besar berada pada kategori BSH dan BSB dalam memegang alat warna, fokus, dan menyelesaikan tugas. Dukungan orang tua dan pendekatan guru yang tepat

memperkuat antusiasme anak. Guru juga memberikan bimbingan dan motivasi positif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung motorik halus secara optimal.

9. Variasi dan Apresiasi

Variasi dalam metode pembelajaran dianggap sangat penting oleh guru untuk menjaga semangat dan kreativitas anak selama proses belajar. Melalui variasi dalam cara mengajar dapat membuat anak-anak tetap antusias dan tidak cepat bosan. Dan dalam pelaksanaannya peneliti melihat bahwa guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu, membimbing anak secara individual bila diperlukan, serta memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi agar peserta didik merasa termotivasi. Pendidik juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya melalui pilihan warna yang disukai.

Semua hal tersebut diamati langsung oleh peneliti di dalam kegiatan kelas, di mana anak-anak bebas memilih warna sesuai keinginan mereka dan menerima bimbingan dari guru jika menghadapi kesulitan. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan kreativitas serta kemampuan motorik halus anak secara optimal.

PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menjadi bagian paling penting untuk dibahas dalam penelitian ini. Melalui langkah-langkah itulah dapat dilihat bagaimana strategi yang diterapkan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil perkembangan anak. Oleh karena itu, analisis ini difokuskan pada sembilan strategi pembelajaran yang diterapkan di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien, terutama melalui kegiatan mewarnai, yang terbukti efektif dalam menstimulasi koordinasi mata dan tangan, gerakan jari, ketelitian, serta kreativitas anak usia dini.

Upaya peningkatan keterampilan motorik halus di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien dilakukan secara sistematis dengan tujuan memastikan setiap anak mendapatkan stimulasi yang optimal dalam aspek perkembangan motorik halus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Kelas, ditemukan sembilan strategi pembelajaran utama yang menjadi wujud nyata pelaksanaan upaya tersebut. Strategi-strategi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari penyediaan media pembelajaran, pendekatan pengajaran, hingga evaluasi dan motivasi anak. Berikut ini adalah sembilan bentuk upaya yang telah diidentifikasi:

1. Penyediaan Media Pembelajaran yang Sesuai dan Memadai

Sekolah menyediakan alat-alat mewarnai seperti krayon, pensil warna, dan kertas gambar yang menarik dan aman digunakan oleh anak-anak. Media ini disediakan dalam jumlah yang cukup, sehingga setiap anak dapat menggunakan alat mewarnai secara mandiri tanpa harus menunggu giliran. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah (2019) yang menegaskan bahwa media yang sesuai usia dan aman digunakan akan merangsang perkembangan koordinasi otot kecil anak secara optimal. Ketersediaan alat yang cukup juga memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi secara mandiri, tanpa tekanan waktu atau antrean penggunaan alat.

2. Perencanaan Kegiatan Mewarnai secara Sistematis dalam RPPH

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan memasukkan kegiatan mewarnai yang sesuai dengan tema mingguan, seperti keluarga, hewan, atau buah-buahan. RPPH mencakup tujuan pembelajaran, media, metode, dan alokasi waktu yang cukup agar kegiatan berjalan efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang bersifat tematik, fleksibel, dan menyenangkan, seperti dijelaskan oleh Sumantri (dalam Hasanah & Astuti, 2020) bahwa kegiatan yang melibatkan koordinasi otot kecil perlu dirancang secara terpadu agar merangsang keterampilan motorik halus anak sejak dini. Dengan perencanaan yang matang, guru mampu mengelola waktu dan kegiatan secara efisien, sekaligus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar menstimulasi perkembangan anak.

3. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai yang Terprogram dan Konsisten

Kegiatan mewarnai dilaksanakan secara rutin minimal dua kali dalam seminggu, dengan pola pelaksanaan yang bertahap sesuai tingkat perkembangan anak. Guru memberikan instruksi yang jelas dan membimbing anak untuk mewarnai secara mandiri. Latihan yang teratur mendukung perkembangan keterampilan motorik halus, seperti ditegaskan oleh Atika & Wahyuni (2023) bahwa perkembangan motorik merupakan proses kematangan yang memerlukan latihan berulang untuk memperkuat koneksi saraf.

4. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti demonstrasi langsung, bercerita, dan praktik bersama. Metode ini memudahkan anak memahami langkah-langkah teknis seperti cara memegang alat mewarnai, memilih warna, dan menyelesaikan gambar. Kartini Kartono, menekankan bahwa anak usia dini memerlukan contoh konkret dalam belajar karena mereka masih dalam tahap berpikir intuitif (dalam Raihana;2018).

5. Pendekatan Individu dan Kelompok

Guru memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan melalui pendekatan individual, serta memfasilitasi kerja sama dan komunikasi anak melalui kegiatan berkelompok. Dalam kelompok kecil, anak belajar berbagi alat warna, memberi komentar pada karya temannya, dan bekerja sama menyelesaikan gambar. Menurut Kurniasih (2021), koordinasi motorik halus anak dapat berkembang optimal apabila anak merasa termotivasi dan tertarik terhadap aktivitas yang diberikan. Oleh karena itu, kegiatan kelompok yang menyenangkan dan penuh interaksi sosial dapat meningkatkan fokus dan ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas motorik halus seperti mewarna

6. Penciptaan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Interaktif

Kegiatan mewarnai dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, penuh canda, dan dorongan positif. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih gambar dan warna sesuai keinginan, sehingga mereka merasa dihargai dan bebas berekspresi. Setianingsih & Rocmah (2024) menyatakan bahwa suasana belajar yang positif akan meningkatkan semangat dan fokus anak dalam mengikuti kegiatan, sehingga perkembangan motorik halus dapat berlangsung lebih optimal.

7. Pembimbingan dan Pendampingan Aktif oleh Guru

Guru mendampingi anak satu per satu untuk memastikan cara memegang alat warna sudah benar dan gerakan tangan stabil, serta memberikan arahan jika anak keluar dari garis. Pendampingan ini penting karena anak usia dini masih berada dalam tahap berpikir intuitif dan egosentris, sehingga belum mampu mengarahkan dirinya secara mandiri. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sunarti dan Andriani (2023) bahwa guru berperan sebagai pembimbing yang membantu anak mengatasi kesulitan selama pembelajaran. Guru bertanggung jawab memberikan arahan dan bimbingan agar anak dapat menjalani kegiatan yang menstimulasi motorik halus, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

8. Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil gambar akhir, tetapi juga pada proses, seperti cara menggenggam alat, ketelitian, ketekunan, dan antusias anak. Guru mencatat perkembangan anak secara berkala dan menjadikannya dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya. Jannah (2019) menekankan bahwa dalam pendidikan anak usia dini, evaluasi terhadap proses sangat penting karena hasil akhir belum tentu mencerminkan kemampuan dan potensi anak secara menyeluruh jika tidak disertai dengan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

9. Pemberian Variasi dan Apresiasi

Guru memberikan variasi dalam bentuk pujian verbal dan penyediaan media baru, seperti spidol atau cat air. Anak diberi kebebasan memilih warna serta alat yang digunakan. Pemberian variasi dan apresiasi ini bertujuan menjaga motivasi dan semangat anak. Anak pra sekolah lebih tertarik pada warna cerah dan beragam karena otaknya mudah memproses rangsangan visual (dalam Hidayati, dkk : 2019). Pemberian apresiasi seperti pujian atau hadiah dalam mewarnai meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan semangat berkarya. Anak yang mendapat pujian atau kesempatan mencoba alat baru juga cenderung lebih antusias dalam kegiatan mewarnai (dalam, Irmayanti : 2024).

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di Kelompok Bermain Cut Nya' Dien Desa Pesen Kanor Bojonegoro adalah dengan melakukan sembilan langkah strategi yang terencana, meliputi: (1) penyediaan media pembelajaran yang sesuai dan memadai, (2) perencanaan kegiatan mewarnai dalam RPPH, (3) pelaksanaan kegiatan yang terprogram dan konsisten, (4) penggunaan metode pembelajaran yang variatif, (5) pendekatan individu dan kelompok, (6) penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, (7) pembimbingan aktif oleh guru, (8) evaluasi proses dan hasil kegiatan, serta (9) pemberian variasi dan apresiasi. Keseluruhan strategi tersebut membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berpusat pada anak. Keberhasilan penerapan strategi ini tercermin dari hasil observasi terhadap 15 anak berdasarkan 11 indikator perkembangan motorik halus, menunjukkan bahwa mayoritas anak telah berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB) dalam berbagai aspek keterampilan motorik halus.

DAFTAR RUJUKAN

- Atika, Nurul, & Wahyuni, S.2023.Implementasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Paper Quilling Di TK Nailun Najah, *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(6). 379-392.
- Hasna, D, & Kamtini.2021. Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase, *Jurnal Pelita PAUD*, 2(5),171-177.
- Hasanah, U, & Astuti R. 2020. Implementasi Teknik Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-13.
- Hidayati, S, Robingatun, & Wildan, S.2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara,” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4). 451-467.
- Irmayanti, D, Imaniar, D, Marwa, A, Febriani, A & Firmansyah, A.2024.Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Mencampurkan Warna Dasar, *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). 38–43.
- Jannah, W.2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Pada Kelompok B TK Pertiwi Selong, *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 232-254.
- Kurniasih, S. 2021. Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Gerak dan Lagu dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19, *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, " 2(1). 31-43.
- Raihana. 2018.Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). 17-28.
- Setianingsih, F. L & Rocmah, L.L.2024. Memajukan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Intervensi Buku Aktif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4).1-15
- Sunarti, G, & Andriani, D.2023.Peran Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22). 451-467.
- Tilong, Adi D. 2016. *Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan dan Kiri Anak*. Yogyakarta: Laksana.